

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur vital untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan menghantarkan manusia menuju perubahan yang lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pada mental, dan fisik peserta didik melalui berbagai interaksi seperti, interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, anak didik dengan lingkungan, serta dengan sumber belajar lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan potensi peserta didik mengharuskan pendidik untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Pelayanan pendidikan selama ini dilakukan di lembaga pendidikan secara tatap muka dan adanya interaksi dalam prosesnya. Namun, di tahun 2019 dunia pendidikan dikejutkan dengan mewabahnya penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus corona.. Penyebaran virus ini membuat kebijakan tatap muka di lembaga-lembaga pendidikan berubah menjadi belajar dari rumah, dengan memanfaatkan media *online*. Virus corona menginfeksi manusia begitu cepat dan masif. Penyebaran virus ini melalui udara atau benda yang terpapar. Proses pembuatan vaksin yang memerlukan waktu lama menyebabkan jutaan manusia terpapar dan bahkan kehilangan nyawa.

Kebijakan PSBB diberlakukan pemerintah guna menertibkan program *social distancing* agar sebaran virus tidak meluas. Kondisi ini tentu berdampak pada seluruh aktivitas manusia yang memerlukan perkumpulan dan kehadiran

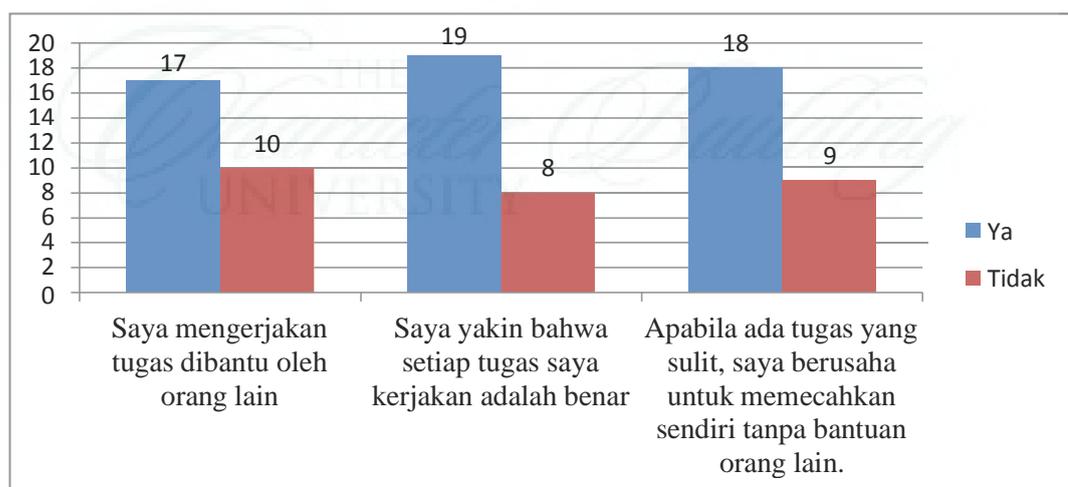
fisik. Awalnya sektor ekonomi yang mengalami kelesuan tetapi semakin lama seluruh bidang kehidupan terkena imbasnya termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi menerapkan pembelajaran *online* dengan bantuan teknologi dan internet.

Wongsri (Hendriana dkk, 2018: 229) mengatakan “Kemandirian belajar adalah sebagai proses belajar dimana individu memiliki rasa tanggung jawab dalam merancang belajarnya, dan menerapkan serta mengevaluasi proses belajarnya”. Kemandirian belajar mahasiswa merupakan proses belajar mahasiswa yang tidak bergantung kepada guru semata, akan tetapi mahasiswa mampu memahami dan menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil observasi awal berikut hasil untuk variabel kemandirian belajar yang ditujuka kepada 27 orang responden dari mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018, Fakultas Ekonomi Universitas Negei Medan.

Gambar 1.1

Hasil Observasi Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018



Sumber : Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 (data diolah)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa mayoritas sebanyak 17 mahasiswa mengerjakan tugas dibantu oleh orang lain sedangkan 10 mahasiswa mengerjakan tugas tidak di bantu orang lain, sebanyak 19 mahasiswa yakin bahwa setiap tugas yang dikerjakan adalah benar sedangkan 8 mahasiswa tidak yakin setiap tugas yang dikerjakan adalah benar, dan sebanyak 18 mahasiswa berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa ada bantuan orang lain sedangkan 9 mahasiswa memecahkan masalah di bantu orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2018 masih tergolong dalam kategori rendah.

Dengan sikap kemandirian dalam belajar, mahasiswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat mahasiswa. Seseorang memiliki kemandirian belajar tidak tergantung pada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Universitas Negeri Medan sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Sumatera Utara juga merespon hal tersebut dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 00947/UN33/SE/2020menindaklanjuti kembali Surat Rektor UNIMED Nomor: 0809/UN.33/SE/2020 bahwa pelaksanaan perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya harus tetap dilaksanakan secara *online* melalui *SIPDA* ataupun aplikasi lainnya seperti: *Edmodo*, *Schoology*, *Google Classroom* dan sejenisnya. Pelaksanaan bimbingan tugas akhir mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar akademik dapat dilaksanakan secara *online*.

Mahasiswa dituntut harus lebih aktif mencari sumber referensi lain bilamana masih ada materi yang belum di pahami. Mahasiswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas karena terbatasnya ruang interaksi dengan sesama teman dan dosen. hal sulit tersebut terjadi dalam perkuliahan *online* maka disinilah sikap kemandirian harus dimiliki oleh mahasiswa dalam belajar. Kondisi yang sedemikian rupa mengharuskan perkuliahan menggunakan berbagai aplikasi baik via Smartphone maupun Laptop sebagai media dalam perkuliahan *online*. Mahasiswa diarahkan untuk tetap belajar dengan melangsungkan perkuliahan dengan sebagaimana jadwal biasanya dengan menggunakan berbagai aplikasi, baik itu *elearning* Universitas Negeri Medan, *ZOOM*, *Google Meet*, *Google Classroom* maupun lainnya di Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2018.

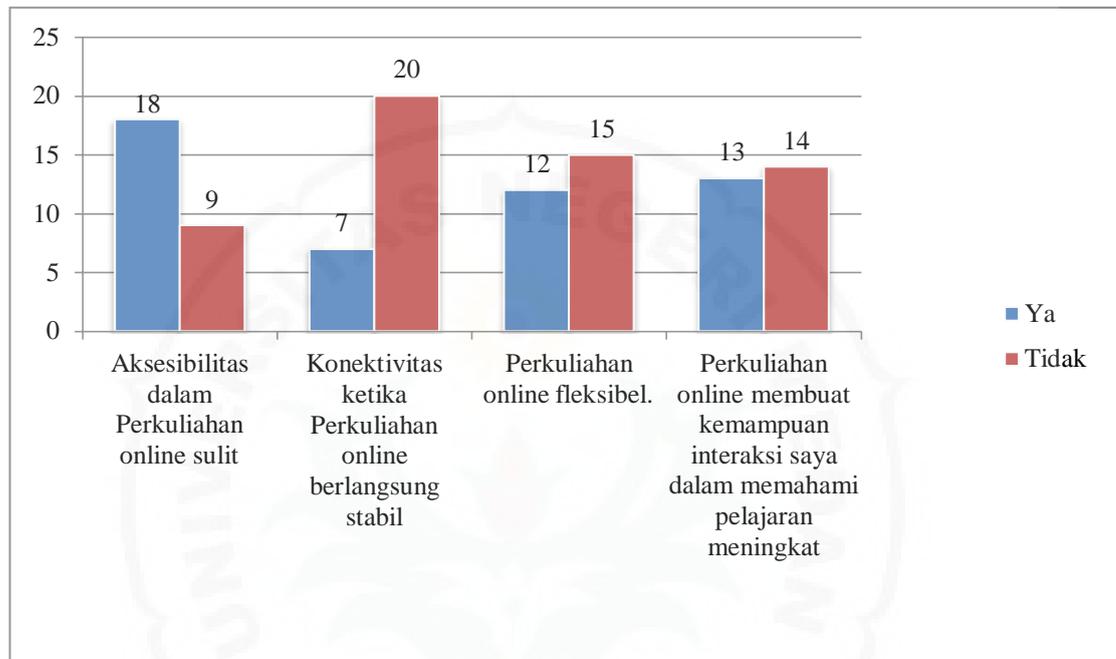
Efektivitas dalam perkuliahan *online* tentu merupakan suatu hal yang menjadi tanda tanya dalam proses pembelajaran dimana mahasiswa di tuntut agar lebih mandiri dari yang sebelumnya dikarenakan terhambatnya perkuliahan tatap muka. Dalam berbagai pembelajaran banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh dosen di kelas, sementara itu pada pandemic Covid 19 ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyasati proses perkuliahan dengan (*online*) yang artinya mahasiswa berkuliah secara *online* dan di hadapkan dengan proses yang belum sepenuhnya bisa membuat Mahasiswa memahami secara keseluruhan serta terbatasnya sesi yang sangat penting dalam perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi awal berikut hasil untuk variabel Efektivitas perkuliahan *online* yang ditujuka kepada 27 orang responden dari mahasiswa

Pendidikan Bisnis Stambuk 2018, Fakultas Ekonomi Universitas Negei Medan.

Gambar 1.2

Hasil Observasi Efektivitas Perkuliahan *Online* Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018



Sumber : Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 (data diolah)

Pada hasil observasi dapat dilihat digambar 1.2 diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 18 mahasiswa sependapat bahwa aksesibilitas perkuliahan *online* sulit, sebanyak 7 mahasiswa tidak sependapat bahwa konektivitas di dalam perkuliahan *online* stabil, sebanyak 15 mahasiswa tidak sependapat bahwa perkuliahan *online* fleksibel dan sebanyak 14 mahasiswa tidak sependapat bahwa perkuliahan *online* membuat kemampuan interaksi dalam memahami pelajaran meningkat. Hal ini berarti perkuliahan *online* Mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2018 yang diukur melalui aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas dan kemampuan interaksi, tergolong masuk kedalam kategori belum maksimal.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengatakan bahwa 73,7% penduduk Indonesia telah menggunakan Internet. Hasil survei yang dilakukan tahun 2021 mengungkap bahwa 202,6 juta orang menggunakan *internet* dengan populasi penduduk Indonesia 274,9 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, jumlah pengguna *internet* ini meningkat 27 juta atau sekitar 15,5%. Hasil survei APJII mengungkapkan bahwa penggunaan internet pada masa pandemic menjadi 8 jam per hari. Jumlah pengguna internet paling banyak di Indonesia berasal dari provinsi Jawa Barat dengan 35,1 juta jiwa pengguna. Dilanjutkan oleh Jawa Tengah yaitu 26,5 juta pengguna. Kemudian Jawa Timur dengan jumlah 23,4 juta jiwa pengguna. Sementara, jumlah pengguna internet di Sumatera Utara mencapai 11,7 juta orang. Sumatera utara menempati posisi ke empat pengguna internet terbanyak di Indonesia. Penggunaan internet dengan waktu dan tujuan yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi setiap individu namun, akan berdampak negatif bila waktu yang digunakan untuk mengakses internet berlebihan kemudian digunakan untuk tujuan yang salah. Remaja sangat rentan untuk mengalami kecanduan internet atau *internet addiction* karena remaja akan lebih mudah terkecoh untuk menggunakan *internet* secara berlebihan untuk tujuan yang tidak membangun didukung dengan usia yang masih labil.

Razak (2014) berpendapat bahwa ada 3 motif pelajar dalam menggunakan internet yaitu karena kebutuhan pembelajaran, kebutuhan komunikasi dan kebutuhan hiburan. Namun, banyak pelajar menggunakan internet lebih untuk kebutuhan hiburan. Pelajar lebih sering mengakses *internet* untuk mencari hiburan dan mengganggu bahkan melupakan kegiatan belajar. Siswa akan melalaikan

tugasnya yaitu belajar demi mencari kesenangan di Internet dan tidak memperdulikan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan berperilaku *implusif* ketika menggunakan internet dapat dikatakan sebagai siswa yang kecanduan internet (Rismana, 2016). Caplan (dalam Young, 2017) berpendapat bahwa seseorang diklasifikasikan sebagai pecandu *internet* selama dia memenuhi salah satu dari ketiga kondisi sebagai berikut: (1) Merasa akan lebih mudah mencapai aktualisasi diri ketika dia online daripada ketika berada di kehidupan nyata. (2) Mengalami disforia atau depresi ketika akses internet terputus dan berhenti berfungsi. (3) Berusaha menyembunyikan waktu penggunaan sebenarnya dari anggota keluarganya.

Aksesibilitas dalam perkuliahan *online* mahasiswa lebih banyak terkendala dengan aksesibilitas dimana mahasiswa perantauan yang pulang kampung sangat terbatas aksesnya dalam mengikuti perkuliahan *online*. Konektivitas ketika perkuliahan *online* berlangsung jaringan termasuk signal yang terbatas di suatu daerah menyebabkan perkuliahan *online* menjadi belum stabil. Fleksibilitas dalam perkuliahan *online* membuat mahasiswa lebih sulit untuk memahami pembelajaran dikarenakan proses perkuliahan *online* lebih dominan membutuhkan internet, tidak banyak mengeprint tugas. Interaksi ataupun diskusi secara tatap muka tidak berjalan maksimal, karena belajar secara tatap muka saja banyak mahasiswa yang belum mengerti apalagi perkuliahan *online* yang dilakukan saat ini. Kemampuan interaksi mahasiswa dalam perkuliahan *online* lebih berkutat terhadap motivasi dari mahasiswa tersebut, jika mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang bagus maka kemampuan berinteraksinya menjadi lebih baik. Kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran pada diri

mahasiswa belum maksimal. Dalam hal ini kita melihat faktor dari motivasi mahasiswa dalam kemandirian belajar.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi yang berasal dari luar diri Mahasiswa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Situmorang & Natasaria (2014) bahwa motivasi harus diwujudkan dalam setiap kegiatan sehingga kegiatan tersebut menjadi menyenangkan. Oleh karena itu ketika seorang mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka mahasiswa akan mendorong diri mereka untuk rajin mengerjakan tugas, mencari referensi tambahan, belajar mandiri, mengaplikasikan motivasi belajarnya terhadap kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal berikut hasil untuk variabel Motivasi Belajar yang ditujuka kepada 27 orang responden dari mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018, Fakultas Ekonomi Universitas Negei Medan.

Gambar 1.3

Hasil Observasi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018



Sumber : Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 (data diolah)

Pada hasil observasi dapat dilihat di gambar 1.3 sebanyak 15 mahasiswa tidak

sependapat bahwa mereka termotivasi untuk belajar dalam perkuliahan *online* karena lebih mudah, sementara itu sebanyak 12 mahasiswa lainnya setuju bahwa mereka termotivasi dalam belajar di perkuliahan *online* karena lebih mudah. Dapat di simpulkan bahwa Mahasiswa motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan *online* termasuk dalam kategori sedang. Mahasiswa yang tidak termotivasi dalam perkuliahan *online* disebabkan mereka tidak cenderung tekun dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan di dalam perkuliahan *online* dan tidak tetap menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran, selain itu mahasiswa yang tidak memiliki motivasi dalam perkuliahan *online* juga tidak terlalu suka bekerja mandiri karena ruang lingkup diskusi sangat terbatas di jam tertentu saja selebihnya belajar mandiri, sertatidak dapat mempertahankan dan menyakini pendapatnya (hal yang diyakini), mereka akan cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan oleh dosen.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi yang berasal dari luar diri Mahasiswa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Situmorang & Natasaria (2014) bahwa motivasi harus diwujudkan dalam setiap kegiatan sehingga kegiatan tersebut menjadi menyenangkan. Oleh karena itu ketika seorang mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka mahasiswa akan mendorong diri mereka untuk rajin mengerjakan tugas, mencari referensi tambahan, belajar mandiri, mengaplikasikan motivasi belajarnya terhadap kemandirian belajarnya.

Motivasi perlu dilaksanakan disaat kegiatan belajar mengajar dalam pembentukan karakter mahasiswa dan meningkatkan kemandirian belajari. Oleh

karena itu, dosen harus mampu memotivasikan mahasiswanya dengan memberikan pujian dan hadiah, serta menumbuhkan rasa ingin tahu pada mahasiswa sehingga mahasiswa terdorong untuk lebih giat belajar guna meningkatkan kemandirian belajar agar hasil belajarnya bagus. Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Kebijakan yang ditetapkan oleh kampus melalui media *online* ternyata tidak luput dari masalah. Beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti jaringan internet yang buruk, kouta internet yang mahal, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum adanya kurikulum standar tentang pembelajaran *online*. Kegiatan praktikum yang semestinya dilakukan mahasiswa secara tatap muka pun harus mencari alternatif agar tetap optimal. Alternatif yang dilakukan pihak kampus dalam kondisi ini, seperti melakukan praktikum dengan membuat video di setiap proses kegiatan.

Berbagai permasalahan tersebut muncul dikarenakan wabah penyakit COVID-19 begitu cepat menyebar di berbagai pelosok dunia, tidak terkecuali di Sumatera utara. Keberhasilan perkuliahan *online* juga ditentukan oleh faktor dari dalam diri mahasiswa berupa motivasi belajar dan kemandirian dalam belajar. Motivasi merupakan kekuatan penggerak dari dalam diri yang akan mengarahkan dan memberi kekuatan seseorang. Perubahan pelaksanaan proses pembelajaran secara tiba-tiba tentunya memberikan tantangan dan permasalahan baru bagi dunia pendidikan. Seluruh pelaku pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi secepat mungkin dengan cara pembelajaran baru berbasis *online*. Kondisi ini jika dibiarkan terus berlanjut akan berdampak pada kualitas keberhasilan pencapaian

tujuan pembelajaran.

Kualitas dan pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran akan sampai kepada tujuannya apabila disertai dengan dorongan motivasi belajar. Besar kecilnya motivasi akan menentukan besar kecilnya usaha yang di lakukan seseorang untuk mencapai tujuannya.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar juga menjadi keharusan untuk dimiliki mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan *online*, sebab dengan menerapkan perkuliahan *online* ini mahasiswa lebih dituntut untuk bisa mengarahkan, mengatur, dan melaksanakan sendiri proses pembelajaran. Tanpa kedua unsur intrinsik ini perkuliahan *online* akan sukar dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih meneliti Pengaruh Perkuliahan *online* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi dikarenakan kedua unsur instrinsik tersebut merupakan peranan penting yang sangat berpengaruh. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan bisnis stambuk 2018 Universitas Negeri Medan. Subjek dipilih berdasarkan kriteria telah melaksanakan tatap muka selama lima semester sebelum pandemi. Perubahan sistem pembelajaran membuat subjek memiliki perubahan pola pembelajaran yang sangat signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh perkuliahan *online* dan motivasi

belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bisnis di masa pandemi yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Perkuliahan Daring dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Efektivitas perkuliahan *online* yang dilakukan mahasiswa pendidikan bisnis 2018 belum optimal.
2. Motivasi mahasiswa pendidikan bisnis 2018 dalam belajar selama perkuliahan *online* belum maksimal.
3. Kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bisnis 2018 belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk terhindar dari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas perkuliahan *online* yang diteliti adalah tingkat efektivitas perkuliahan *online* sebagai media belajar di kalangan mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Unimed.

2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Unimed.
3. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Unimed.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat efektivitas perkuliahan *online* mahasiswa Pendidikan bisnis stambuk 2018?
2. Seberapa besar motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 dalam mengikuti perkuliahan *online*?
3. Seberapa besar rasa kemandirian belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 dalam perkuliahan *online*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar efektivitas belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 dalam mengikuti kuliah *online*.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2018 dalam mengikuti kuliah *online*.
3. Mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas perkuliahan *online* dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 terhadap

kemandirian belajar

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai motivasi belajar terhadap kemandirian belajar di masa pandemi khususnya pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a) Praktisi Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi praktisi pendidikan tinggi dalam melaksanakan proses perkuliahan *online* agar semakin menyadari pentingnya motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi.

b) Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan renungan bagi mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan *online* agar senantiasa menjaga motivasi belajar dan kemandirian belajar di masa pandemi.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam tema-tema perkuliahan *online* di masa pandemic.